

## Perwujudan Pengalaman Pergaulan Bebas dalam Penciptaan Tokoh Nis Pada Pertunjukan Sekar Murka

Natasya Haryani Hutabarat<sup>1</sup>, Nurwani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b></p> <p>Diterima 21 April 2024 Direvisi 29 Juli 2024 Diunggah 10 November 2024</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Sekar Murka Pergaulan Bebas Tokoh Nis Akting Lee Strassberg</p>	<p><i>Tujuan dari penelitian ini ialah: 1). Mengkaitkan permasalahan pergaulan bebas dengan proses penciptan tokoh Nis 2). Memberikan pembelajaran tentang dampak negatif dari pergaulan bebas pada norma sosial, adat istiadat, dan masyarakat secara umum. Selain itu penulis juga mendeskripsikan langkah – langkah memerankan tokoh Nis sebagai perempuan yang salah pergaulan yang berpijak pada naskah Sekar Murka karya Desi Puspitasari dengan menggunakan Metode Akting Less Strassberg. Berdasarkan metode Lee Strasberg ini, penulis ingin memperlihatkan kepada penonton bahwa apa yang terjadi di atas panggung adalah fakta dan hal ini sering terjadi dilingkungan sekitar penulis. Langkah – langkah yang digunakan yaitu, observasi, relaksasi dan konsentrasi, latihan ingatan emosi, latihan kebiasaan dan pengondisian. Penulis juga menggunakan teori surealis yang bertujuan untuk menjelajahi aspek-aspek alam bawah sadar dari pikiran manusia. Menggunakan simbol – simbol dalam menyampaikan makna yang menjelajahi kompleksitas psikologi manusia Metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah sebuah pertunjukan teater dengan perwujudan fenomena pergaulan bebas ke dalam tokoh “Nis” pada naskah sekar murka karya desi puspitasari menggunakan metode akting Lee Strassberg.</i></p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Natasya Haryani Hutabarat  
Program Studi Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan  
Jalan Willem Iskandar Psr. V Medan Estate  
Email: [natasyahutabarat11@gmail.com](mailto:natasyahutabarat11@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas, perilaku yang dianggap menyimpang karena melewati batas norma - norma yang berlaku di masyarakat, termasuk norma agama dan norma hukum. Pergaulan bebas sering kali diidentifikasi sebagai tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial, moral, atau hukum yang diakui dan diterima dalam suatu komunitas atau masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, memang banyak terjadi perubahan dalam perilaku remaja. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah munculnya perilaku kenakalan remaja yang semakin meningkat, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya.

“Pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum agama serta adat kebiasaan”. B. Simanjuntak (2017). “Pergaulan bebas di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”. E-jurnal IAN Kendari. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyahda Ilmu Keguruan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari. Vol 1. No.1. p. 9.

Berdasarkan amatan penulis, ada dua faktor yang terlibat dalam kasus pergaulan bebas berpacaran yakni, *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* mengacu pada rasa kesepian, rasa cinta dan kasih sayang dari dalam diri, rasa ingin tahu individu, dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman individu terhadap norma dan moral. Faktor *eksternal* mengacu pada globalisasi Indonesia yang dimana semakin maraknya teknologi canggih, melemahnya control lingkungan, bergesernya nilai dan fungsi keluarga, pola asuh orangtua, kurang perhatian orangtua, dan berkurangnya komunikasi dalam keluarga, merosotnya kemampuan persepsi dan intersepsi terhadap nilai – nilai agama dan budaya.

Dari Penemuan insipirasi terkait fenomena pergaulan bebas, penulis mencoba mencari teks dramatik dengan cara mencari tema yang membahas isu serupa dengan hal tersebut dibank naskah, lalu setelah menemukan beberapa naskah yaitu, Awal dan Mira, Sekar Murka, Cabik, Penggali Intan, Intrik, dan Mengapa Kau Culik Anak Kami. Kemudian penulis membaca naskah tersebut untuk memahami isi dari naskah dan menemukan naskah drama Sekar Murka Karya Desi Puspitasari yang ditulis pada tahun 2016. Penulis dan dosen pembimbing karya melakukan revisi dan penyesuaian pada naskah mencakup dialog, dan karakter. Pada perancangan pemeranan ini penulis melakukan penyesuaian dengan kondisi Kota Medan. Naskah drama Sekar Murka ini berasal dari Yogyakarta yang menggunakan bahasa Jawa Medok yang kemudian penulis adaptasikan kedalam bahasa Jawa yang ada di Kota Medan yaitu Jawa Deli untuk menyesuaikan pertunjukan dengan konteks lokal di Medan, Sumatera Utara, dan memastikan bahwa penonton dapat merasakan kedekatan dengan cerita dan karakter dalam pertunjukan.

Naskah drama Sekar Murka ini menceritakan keputusan seorang perempuan yang bernama Nis tokoh ini berasal dari keluarga ningrat yang kabur dari rumahnya dan memilih untuk tinggal bersama laki laki pujaan hatinya yang bernama Man, seorang lelaki preman. Pada suatu ketika saat Nis duduk sendiri di kursi kayu panjang sembari Nis mengajak ngobrol bunga-bunga itu dengan menggerakkan tangkai-tangkai bunga seperti dalang menghidupkan wayang. Obrolan dengan bunga -bunga miiliknya seakan Nis sedang berbincang dengan anaknya, kemudian beranggapan salah satu bunga itu teman anaknya yang akan mengajak anaknya bermain bola di saat seharusnya jadwal mengaji.

Di tengah keriang Nis bersama bunga-bunganya, diam-diam ada pria dengan penampilan preman mengamatinya dari belakang. Man, pacar Nis. Panggilan Man menghentikan keasyikan Nis bersenda gurau dengan bunga-bunganya. Mereka kemudian ngobrol layaknya dua sejoli yang berpacaran, sampai akhirnya keluar ucapan Nis yang menginginkan menikah dan punya anak. Awalnya Man menjelaskan dengan baik-baik soal dirinya yang tetap tidak ingin menikah karena trauma melihat bapak ibunya sendiri justru tidak bahagia dalam pernikahan. Nis diam, tapi kemudian kembali mengkhayalkan hal-hal tentang pernikahan hingga akhirnya Man *kesal* dan meninggalkan Nis.

Nis kembali bersama bunga-bunganya, sampai tiba-tiba terdengar suara seseorang menyanyikan lagu dangdut dengan keroncong Dia adalah Hin. Nis duduk diikuti Hin. Hin merayu Nis untuk mau menikah dengannya. Dari adegan tersebut terlihat bahwa rayuan dan ajakan menikah itu sudah dilakukan Hin berkali-kali dan sudah berulang kali juga ditolak oleh Nis. Tapi kali ini seperti berbeda, Nis terlihat bimbang membanding-bandingkan Hin dengan Man. Nis kini terjebak dalam situasi yang rumit terbagi antara Hin seorang guru ngaji mau langsung serius dengannya tapi dia tidak cinta, atau Man yang seorang preman, tidak mau berkomitmen tapi sangat dicintainya.

Hin adalah mantan preman yang merasakan dendam terhadap Man karena Man tidak bertanggung jawab atas kehamilan tunangan Hin, yang pada akhirnya menyebabkan si gadis mengakhiri hidupnya. Dalam perjalanan hidupnya, Hin memutuskan untuk meninggalkan kehidupan preman dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Namun, konflik dan dendam masa lalu ini telah mempengaruhi hubungan antara Hin, Man, dan Nis. Dendam Hin terhadap Man mungkin telah mempengaruhi motivasi Hin untuk ingin menikahi Nis sebagai bagian dari balas dendamnya. Sampai pada suatu hari pertengkaran hebat di depan mata Nis memuncak ketika taman bunga miliknya rusak. Hin dan Man saling menuduh satu sama lain atas kerusakan tersebut. Emosi yang memanas meletus dalam situasi tersebut, dan akhirnya Hin dan Man mulai membeberkan semua cerita yang terkait dengan dendam masa lalu mereka.

Di tengah kehancuran taman bunga yang sangat Nis cintai dan pertengkaran yang seperti tidak ada ujungnya, Nis merasa perlu untuk mengungkapkan rahasianya yang tersembunyi dengan penuh emosi. Nis mulai berteriak dan mengungkapkan kenyataan yang menyedihkan. “Aku, akulah yang merusak taman bunga ini.” Perkelahian Hin dan Man seketika berhenti, mereka terheran mengapa Nis merusak sendiri taman bunga yang sangat dicintainya. Nis melanjutkan teriakannya bahwa sebenarnya Nis tidak menggugurkan

kandungannya dari hubungan dengan Man enam tahun yang lalu. Meskipun saat itu Man memaksa dan tidak siap bertanggung jawab, Nis memilih untuk menyembunyikan keberadaan anaknya. Nis memberi alasan bahwa Nis sibuk dengan skripsi selama empat bulan, tapi nyatanya tidak. Dan sekarang anak Nis dan Man sudah berusia enam tahun dan telah dititipkan ke orang lain.

Hin dan Man terdiam, terkejut dengan pengakuan Nis. Mereka mencerna informasi yang baru saja mereka dengar, menyadari betapa kompleksnya situasi ini. Nis pun bertanya dengan setengah meremehkan Hin, apakah Hin tetap bersedia menikahi seorang perempuan yang sudah memiliki anak dari musuhnya sendiri. Kemudian pertanyaan yang begitu serius berubah menjadi tawa yang membuat Hin dan Man juga ikut tertawa, ternyata hal yang telah terjadi tersebut adalah bagian dari masa lalu Nis yang membuat Nis menjadi gila karena Man tidak mau menikahinya. Man yang juga heran dan kaget mendengar pernyataan Nis pun menjadi gila begitu juga Hin. Dalam Naskah Sekar Murka ini Nis memiliki karakter yang memperlihatkan sifat yang feminin, seperti lemah lembut dan penyayang. Hal itu yang membuat jiwa Nis menjadi terganggu karena Nis selalu berharap pada hatinya bahwa Man akan menikahinya tapi justru ekspektasi Nis tidak sesuai dengan realitanya

Pertunjukan ini ingin mengangkat realitas yang ada di lingkungan kita secara sederhana tetapi tetap logis dan ada konflik yang jelas. Cerita yang disuguhkan menggambarkan beberapa aspek kehidupan sehari-hari yang sering kita temui di sekitar kita. Kisah cinta, komitmen, persaingan, dan dinamika hubungan antar manusia memang merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Selain itu juga penulis mengajukan metode pelatihan akting Lee Strasberg Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya : pelatihan aktor, perancangan dramaturgi pertunjukan dan persiapan pertunjukan. Dengan menggunakan metode ini proses pertunjukan lebih terarah dengan baik dan lebih mempermudah penulis dalam melakukan proses pertunjukan.

Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang kompleks dan memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya yang mengakibatkan maraknya mahasiswa mengalami seks bebas dan menggunakan Narkotika, Setywan, Gustaf, Pemuda, 2019. "Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum". Jurnal Open Acces. Vol 05. No 02. p. 163. Semarang, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang. Dari pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengambil permasalahan tentang pergaulan bebas remaja di Kota Medan dan mengaitkannya dengan proses penciptaan tokoh Nis dalam naskah drama "Sekar Murka" karya Desi Puspitasari. Selain itu belum adanya pemaparan metode akting Lee Strasberg dalam proses penciptaan tokoh Nis dalam naskah drama "Sekar Murka" dan belum ada yang mendeskripsikan langkah – langkah menciptakan tokoh perempuan yang salah pergaulan yang berpijak pada naskah Sekar Murka karya Desi Puspitasari dengan menggunakan Metode Akting Less Strassberg. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perwujudan fenomena pergaulan bebas yang masih ada sampai saat ini di Kota Medan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami atau menjelaskan fenomena atau peristiwa secara mendalam, melalui interpretasi data yang diperoleh. Dalam hal ini, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami karakteristik tokoh Nis dalam naskah Sekar Murka dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell, 2010:260). Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, tepatnya di Jl. Bunga Ester II Padang Bulan Selayang II, Medan Selayang dan di Rumah sakit Jiwa Prof Dr. Muhammad Ildrem sebagai penelitian tambahan. Waktu penelitian dilaksanakan tiga bulan mulai pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau subyek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti pada wilayah dan waktu tertentu (Supardi, 1993: 101). Dari penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Jl. Bunga Ester II Padang Bulan Selayang II Medan Selayang yang terhasut pada pergaulan bebas yaitu dalam pertemanan dengan lawan jenis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menciptakan tokoh Nis, penulis pasti membutuhkan waktu, pencarian karakter, setingan panggung maupun properti yang belum didapatkan. Penulis harus bekerja secara optimal untuk bisa mencapai apa yang dibutuhkan. Tidak dapat dipungkiri dalam sebuah proses penciptaan pasti terdapat tantangan dan juga kendala.

### Proses Penciptaan

Dalam proses menciptakan tokoh yang ada dalam diri penulis tentunya membutuhkan waktu serta pencarian karakter dan menggali potensi yang dimiliki penulis. Untuk menciptakan tokoh Nis, penulis menggunakan metode yang digagas oleh Lee Strasberg. Pada tahun 2010, buku Lee Strasberg yang berjudul

The Lee Strasberg Notes muncul, yang diterbitkan oleh Lola Cohen seorang guru akting di Insitut Teater dan Film Lee Strasberg dan salah satu mantan murid Lee Strasberg. Dalam buku tersebut menciptakan pendekatan untuk melatih para aktor yang mendorong mereka untuk memahami sifat instrumen aktor sendiri. Adapun pelatihan metode yang digunakan penulis ialah observasi, relaksasi dan konsentrasi, memory indra, kebiasaan dan pengondisian, ingatan emosi.

#### **a. Observasi**

Pentingnya observasi bagi seorang penulis atau aktor. Observasi memainkan peran kunci dalam membangun dan menumbuhkan ingatan serta memahami keadaan sekitar. Proses observasi ini melibatkan pengamatan terhadap orang-orang dan objek di sekitar untuk menggali wawasan yang lebih mendalam. Langkah-langkah dalam melakukan observasi untuk membangun ingatan melibatkan pengamatan yang cermat terhadap detail-detail kecil. Ini mencakup pengamatan terhadap ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nuansa lingkungan sekitar. Sebuah latihan dapat dilakukan dengan mengamati objek-objek di sekitar, lalu mencoba menceritakan kembali apa yang diamati dengan sejelas mungkin. Pentingnya latihan observasi ini juga terkait dengan kemampuan seorang aktor untuk memerankan peran sesuai kebutuhannya. Dengan mengamati tindakan, sikap, dan respons orang-orang di sekitar, aktor dapat memilih dan memilah tindakan yang relevan untuk menggambarkan karakter dengan lebih mendalam.

#### **b. Relaksasi dan Konsentrasi**

Dalam latihan ini aktor akan memperkuat kemauan dan kemampuan untuk mengendalikan tubuh aktor melakukan hal – hal sederhana tertentu. Tujuannya untuk membuat tubuh menjadi rileks dan mengontrol otot sehingga otot akan menuruti aktor. Aktor harus menunjukkan bahwa aktor dapat mengikuti perintah aktor sendiri dan mengembangkan kebebasan dari kebiasaan. Selanjutnya latihan menguji konsentrasi dan respons aktor, dan dapat membantu membangun kemampuan mereka dalam menggunakan objek imajiner untuk merangsang imajinasi dan membangun karakter. Untuk latihan relaksasi dan konsentrasi, penulis menjabarkan sebagai berikut:

#### **c. Latihan Tubuh**

Di dalam latihan relaksasi dan konsentrasi, latihan pertama yang harus ditempuh penulis atau aktor adalah melatih tubuhnya. Dalam melatih tubuh penulis melakukan latihan yoga. Tujuan penulis melakukan latihan yoga untuk melatih pernafasan, kelenturan, ketahanan, dan keseimbangan. Bagaimana Penulis atau aktor nyaman dengan tubuhnya ketika sedang bermain di atas panggung. Penulis atau aktor melakukan posisi yang nyaman yang memungkinkan tubuh dan otot-ototnya untuk rileks dan tidak tegang. Dalam posisi ini, aktor dapat fokus pada latihan relaksasi dan mengontrol tubuhnya dalam melakukan hal-hal sederhana tertentu. Latihan kelunturan ini berguna untuk adegan ketiga dimana pada adegan ini Nis ditampar oleh Man, jika penulis tidak melatih kelenturan maka saat ditampar Man tubuh Nis tidak akan mengikuti gerakan tangan Man ketika ditampar.

#### **d. Latihan Sukma**

Untuk pelatihan selanjutnya yang harus dilakukan aktor dalam melatih konsentrasinya adalah latihan sukma. Latihan sukma ini meliputi kepekaan aktor atau penguasaan aktor terhadap panca inderanya. Latihan ini serangkaian latihan atau aktivitas yang dirancang untuk merangsang, memperkuat, dan meningkatkan fungsi indra-indra manusia, terutama dalam konteks pengembangan kemampuan memori. Indra-indra tersebut melibatkan panca indera, yaitu indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga), indra peraba (kulit), indra penciuman (hidung), dan indra perasa atau pengecap (lidah). Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap rangsangan yang diterima oleh indra-indra tersebut. Latihan yang dilakukan ialah bercermin berdandan atau bercukur latihan ini merupakan sesuatu yang dilakukan setiap hari melihat ke cermin bagi wanita merias untuk berlatih dengan cermin yang asli latihan konsentrasi ini dilakukan dengan mata terbuka dan duduk di kursi.

Sebelum aktor berurusan dengan objek apapun yang berhubungan dengan pencukuran atau make up berkonsentrasilah untuk melihat diri di cermin selama sekitar 5 atau 10 menit mencoba menetapkan semua fitur yang ada pada tubuh akor amati dengan cermat lihatlah setiap fitur dari leher ke atas termasuk rambut apa yang kamu suka apa yang dapat diubah. Latihan ini juga dapat membantu aktor memperbaiki kemampuan konsentrasi dan keterampilan memperhatikan detail. Dalam pertunjukan tetater, rincian kecil seperti riasan sangat penting dan dapat mempengaruhi keseluruhan penampilan dan interpretasi karakter. Latihan ini, aktor juga dapat berlatih mengendalikan emosi dan ekspresi wajah mereka ketika melihat diri sendiri di cermin. Aktor juga dapat mencoba mengubah ekspresi wajah mereka dan melihat bagaimana hal itu mempengaruhi keseluruhan penampilan.

#### **e. Latihan Ingatan Emosi**

Latihan ini menghidupkan kembali pengalaman emosional traumatis atau menyenangkan tertentu, cara untuk mengakses urutan perilaku dan mengekspresikan emosi ketika adegan tertentu sangat menuntut. Memori emosional adalah senjata aktor untuk menciptakan realitas yang lengkap di atas panggung. Jika penulis atau aktor memiliki pengalaman yang sangat membahagiakan di masa kanak – kanak dan penulis atau aktor kembali ke pengalaman itu, penulis sekarang mungkin menangis atau mulai menangis. Penulis menangis dan menanggapi sesuatu yang telah hilang. Bagaimana penulis dipengaruhi oleh ingatan itu hari ini menjadi ingatan emosional. Dalam menciptakan tokoh Nis, penulis mencoba menjemput kembali ingatan tokoh Nis dengan mengimplementasikan dari wujud pribadi penulis.

#### **f. Latihan Kebiasaan dan Pengondisian**

Latihan pada kebiasaan juga dapat melibatkan latihan improvisasi di mana aktor diberikan situasi dan karakter yang baru dan harus segera menemukan cara untuk meresponsnya. Hal ini membantu mengubah kebiasaan-kebiasaan yang telah terbentuk dan membuka kemungkinan untuk tindakan dan perilaku yang baru. Selain itu, latihan pada kebiasaan juga dapat mencakup latihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial aktor. Ini melibatkan berlatih untuk mendengarkan, memahami, dan merespons dengan benar pada orang lain dalam situasi tertentu, baik dalam konteks akting maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu aktor menjadi lebih terampil dalam membangun hubungan dengan orang lain, baik dalam karakter maupun sebagai diri mereka sendiri.

#### **Bentuk Karya**

Naskah Sekar murka karya Desi Puspitasari adalah naskah pertunjukan yang terjadi atas 5 adegan di mana adegan pertama pemusik yang juga memiliki tokoh sebagai pasangan yang sedang kasmaran. Adegan pertama ini dilakukan di atas pentas dan pasangan itu duduk dibangku panjang sambil menyanyikan lagu panggung sandiwara, karena merasa terganggu Nis keluar dari dalam rumah, memarahi dan mengusir pasangan yang sedang bernyanyi tersebut.

Nis duduk sebentar dibangku panjang lalu menghampiri bunga-bunga miliknya sambil sesekali berbicara kepada bunga-bunganya. Sambil berbicara dengan bunga muncul Man dari belakang panggung. Nis kaget dengan kedatangan Man kekasihnya, Kemudian dari situlah Nis memulai perbincangan bahwa dia ingin sekali menikah dan punya anak, tapi Man tidak setuju dan malah meninggalkan Nis. Karena Nis merasa omongannya tak pernah didengarkan Man, Nis pun mengeluh kepada bunga-bunga miliknya

Adegan kedua masuk Man dan Hin dari arah yang berbeda titik Man dan Hin saling beradu argumen, Man tidak senang kalau Hin mendekati Nis apalagi dengan menggunakan topeng agama sebagai pencitraan terhadap Nis. Lalu Man dan Hin saling adu fisik. Ketika sedang bertengkar lampu atau lighting fade out.

Adegan ketiga Nis yang mulai muak dengan kelakuan Man dan di saat inilah Nis memberanikan diri untuk melawan setiap perkataan Man, di adegan ini konfliknya sudah mulai muncul, di adegan ini juga Man berlaku kasar terhadap Nis. Di adegan inilah Man mulai menghancurkan Taman milik Nis yang membuat Nis semakin bersedih dan marah

Adegan keempat dengan penuh rasa sedih Nis membenahi bunga-bunga yang berserakan dibuat oleh Man, lalu tiba-tiba Hin datang dengan wajah babak belur, dengan penuh rasa percaya diri dan menahan rasa sakit Hin mulai mengutarakan isi hatinya terhadap Nis. Man terus-menerus menyatakan cinta dan meniatkan bahwa dia akan menikahi Nis. Tapi sayangnya walaupun Nis juga sangat sedih karena wajah Hin yang lebam akibat dihajar Man, Nis tetap tidak mau menikah dengan Justru malah mengatakan bahwa Hin mempermainkannya. Pada akhirnya Man datang dan menyetujui pendapat Nis.

Di adegan inilah klimaksnya terjadi, di mana semua rahasia Man yang dulunya pernah menghamili calon istri yang terungkap, hal ini yang membuat Nis menjadi kaget dan tidak menyangka bahwa kekasihnya yang selama ini dia sayang pernah berbuat hal keji seperti itu. Akhirnya Man dan Hin kembali bertengkar yang membuat taman bunga miliknya hancur berserakan. Hal ini juga membuat Nis menjadi murka dan mendorong Man dan Hin sambil berkata kasar Nis menumbuk idaman dan jin yang membuat mereka mengharuskan untuk pergi dari tempat itu titik dengan perasaan bersedih mengumpulkan bunga-bunga yang sudah berserakan.

Adegan kelima Nis yang hanya duduk di bangku dengan tetapan kosong bertanya pada Man dan Hin. Siapa yang sudah tega merusak kembali taman bunga milik Nis, Tapi pertanyaan di situ yang membuat Man dan Hin bertengkar kembali tapi pada saat ini hanya melihat Man dan Hin dengan tetapan kosong dan sesekali menertawakan mereka. Sampai akhirnya Nis tertawa keras yang membuat Man dan Hin berhenti bertengkar, kemudian Nis mengakui bahwa dia sendirilah yang menghancurkan taman bunga miliknya.

Man dan Hin pun heran, kenapa kok Nis tega merusak tamannya sendiri? Apa yang telah terjadi tanda tanya begitu yang dipikirkan Man dan Hin, sambil merasa bingung Man dan Hin kaget akhirnya Nis mengakui semuanya, rahasia yang selama ini ia simpan terkuat sudah titik Nis mengakui bahwa Nis telat 3 Bulan dia sadar hamil tapi dia juga yakin mas Man tidak mau tanggung jawab yang mana pada akhirnya dia memutuskan pergi dengan alasan mengerjakan skripsi, Padahal dia melahirkan dan menitipkan anaknya supaya dirawat oleh sayap-sayap ibu yang mencintainya.

Setelah Nis megungkapkan rahasia tersebut Nis mulai tertawa di ikuti dengan Hin dan Man. Sembari tertawa sutradara menyuruh salah satu dari tim untuk menggeser pakaian yang menutupi plang RSJ Sekar Damai dan menyuruh anak kuliah masuk untuk meletakkan plang yang mereka buat untuk kenang kenangan sosialisasi mereka. Dan ternyata apa yang dilalui Nis dari awal adegan adalah kejadian dimasa lalunya yang akhirnya membuat Nis menjadi gila, menjadi gila setelah mendengar pengakuan dari Nis. Kemudian lampu *fade out*, pertunjukan selesai.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam sebuah pertunjukan teater, isu atau permasalahan sosial menjadi dasar terciptanya sebuah naskah atau karya pertunjukan. Maka dari itu penulis mengambil naskah Sekar Murka ini dengan mengaitkan permasalahan pergaulan bebas, untuk menciptakan kesadaran, dan mendorong perubahan sosial. Melalui ekspresi seni ini juga dapat menjadi kekuatan positif dalam membentuk pemikiran dan tindakan masyarakat terhadap permasalahan pergaulan bebas. Dalam menciptakan tokoh, pastilah teori dan metode sangat dibutuhkan. Adapun teori-teori yang digunakan yaitu, teori Surealisme dan juga psikologis Abraham Maslow. Selain teori, metode juga tak kalah penting. Metode yang digunakan Lee Strassberg. Melalui pertunjukan Sekar murka, penulis ingin memperlihatkan bahwa kondisi saat inilah yang terjadi sekarang. Pada dasarnya manusia tidak dapat terlepas dari masa lalunya. Dan dalam menciptakan tokoh pengalaman juga akan membentuk kepribadian seseorang.

#### REFERENSI

- Alfiyah, N. (2021). Penciptaan naskah drama Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati) kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Arini, P. D. (2021). Emerging adulthood: Pengembangan teori Erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 15(1).
- Damajanti, I. (2006). Psikologi seni. PT Kiblat Buku Utama.
- Danesi, M. (2010). Pengantar memahami semiotika media. Jelasutra.
- Egri, L. (2004). The art of dramatic writing. Kalanari Theatre Movement.
- Elmawan, H., & Apriani. (2019). Analisis metode realis pada pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik di SMPN 1 Karang Nunggal. *Jurnal Magelaran*, 2(2).
- Elvianti, H., Hasanah, A., & Aprianti, F. (2020). Analisis faktor perilaku seksual remaja di Kota Medan. *Jurnal An-Nur*, 1(1).
- Jamalia. (2017). Pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari).
- Novianto. (2015). Dramaturgi teater realisme: Siasat dramatik dan artistik mencipta ilusi realitas. *Jurnal Acintya*, 10(2).
- Rondi. (2017). Apresiasi seni dalam konteks pendidikan seni. *Jurnal Imajinasi*, 11(1).
- Sarandi, R. V. (2022). Jejak kisah terakhir penciptaan teater menggunakan metode penyutradaraan Lee Strasberg (Skripsi, Universitas Negeri Medan).
- Setyawan, G. P., & Fattkhurrozi, A. (2019). Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dalam tinjauan kriminologi dan hukum. *Jurnal Open Access*, 5(2).
- Setyowati, K., & Hastuti. (2017). Pengaruh kesiapan menjadi orangtua dan pola asuh psikososial terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konsumen*, 10(2).
- Soekito, W. (2020). Drama berakhir dengan diskusi. IKJ Press.
- Sonia, A. (2020). Pola asuh yang berbeda-beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1).
- Sugiono, S., & Yasa. (2021). Unsur realisme dalam naskah drama guru bahasa Indonesia pada pembelajaran drama di SMAS Laboratorium Undiksha. *Jurnal Bastrindo*, 2(2).
- Wati, S. C. (2022). Menciptakan tokoh Magda dalam naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiaro menggunakan metode akting Bolevslavsky (Skripsi, Universitas Negeri Medan).
- Widiana, T., & Prana. (2015). Pola asuh anak dan pernikahan usia dini. *Jurnal Anzdoc*, 4(1).